

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

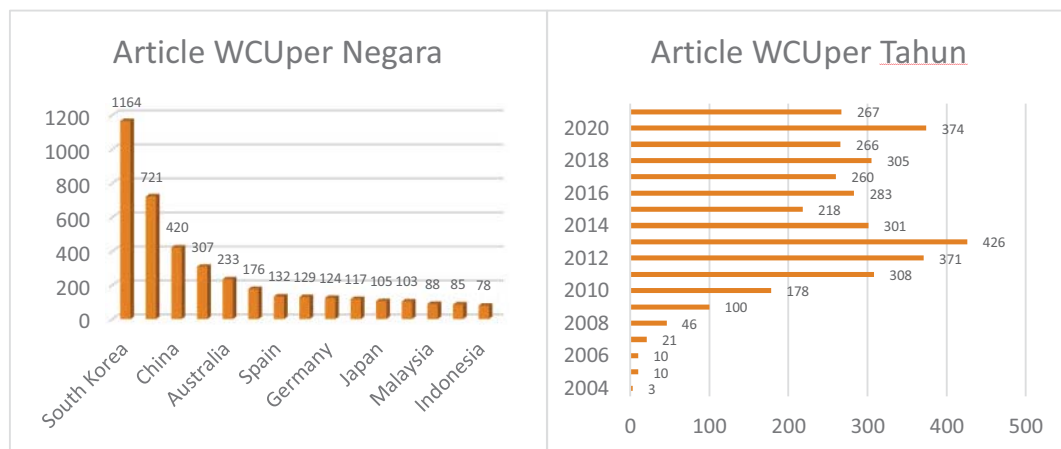
Pendidikan tinggi menghadapi *new public management* (NPM) selama dua dekade terakhir yaitu meningkatnya otonomi dan tekanan untuk akuntabilitas (Christensen 2011), tekanan akuntabilitas tersebut terwujud dalam beragam cara dimana ide dan praktik manajemen perusahaan diadopsi dan diadaptasi dalam praktik perguruan tinggi (Engwall 2008) dimana ciri utamanya adalah manajemen pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip manajerial dan meningkatnya pengaruh *stakeholder* serta menurunnya *collegialism* di kalangan akademisi (Tolofari 2005) dan memberikan penekanan yang kuat terhadap kinerja serta fokus pada hasil sehingga mendorong sektor pendidikan tinggi lebih efisien dan berorientasi pada pasar (Broucker and De Wit 2015). Salah satu *tool* NPM pada perguruan tinggi adalah penilaian kinerja pemeringkatan pada *world-class university* (Sharma 2019), sehingga perguruan tinggi menghadapi tuntutan baru untuk mengekspos kegiatan dan kinerjanya kepada publik yang lebih luas (Hazelkorn 2013).

Pemeringkatan adalah mekanisme akuntabilitas di bawah NPM (Sharma 2019), sebagai performa akuntabilitas sehingga menjadi standar global baru (Oancea 2008), seperti yang dijelaskan oleh Chattopadhyay (2019) bahwa tidak ada cara lain untuk menilai dan membandingkan perguruan tinggi terbaik selain pemeringkatan perguruan tinggi dunia yang membuat stratifikasi universitas dan memetakannya di tingkat global. Perguruan tinggi kelas dunia merupakan pemeringkatan perguruan

tinggi tinggi terkemuka berdasarkan standar keunggulan internasional, di mana universitas didorong untuk menempatkan dirinya pada sistem pemeringkatan perguruan tinggi global (Altbach 2004; Luo 2013). Meskipun terdapat perdebatan dan kritik bahwa sistem peringkat adalah sebuah *regime* (Gonzales and Núñez 2014). Semakin banyak perguruan tinggi merespon merubah kebijakannya agar setara dengan perguruan tinggi kelas dunia, (Gornitzka, 2013), dan terlibat dalam posisi kompetitif dan seimbang antara peringkat saat ini dan peringkat yang diharapkan (Hazelkorn, 2011), dimana perguruan tinggi berupaya meningkatkan *academic achievements* agar lebih terlihat secara akademik di tingkat global, (Pavlyutkin and Yudkevich 2016). Hal ini mendorong “*reputation race*” antar perguruan tinggi (van der Wende 2007), berdasarkan pengukuran kriteria kualitas akademik (Dill and Soo 2005) dan sebagai informasi positif maupun negatif kepada *stakeholder* internal maupun eksternal perguruan tinggi sehingga *stakeholder* bereaksi dan memberikan respon fenomena pemeringkatan (Hazelkorn 2014).

Status pemeringkatan global bagi perguruan tinggi diperoleh melalui posisi peringkat pada sistem lembaga pemeringkatan internasional (mis. SJTU, THE dan QS) yang lebih dikenal sebagai *world-class university* (WCU) (Shin and Kehm 2013). WCU merupakan pemeringkatan berdasarkan standar keunggulan internasional di mana perguruan tinggi didorong untuk menempatkan dirinya pada sistem pemeringkatan perguruan tinggi global (Altbach 2004; Luo 2013), melalui hal ini perguruan tinggi mengintegrasikan dimensi internasional ke dalam fungsi pembelajaran, penelitian dan layanan kepada komunitas (Kondakci *et al.* 2006) serta standar internasional terhadap berbagai *outcome*, dampak dan *output* yang dihasilkan (Bartell 2003). Meskipun mempunyai manfaat seperti penambahan funding (Harman

2004), peningkatan kualitas akademik, inovasi kurikulum, *teaching*, dan penguatan *research* (Wadhwa and Jha 2014), namun hal ini memicu resiko seperti ancaman *brain drain* dan komersialisasi program studi (Knight 2006). Terlepas perdebatan diantara akademisi, hal ini secara langsung dan atau tidak langsung berkaitan dengan status masing-masing perguruan tinggi melalui sistem pemeringkatan global (Shin and Kehm 2013).



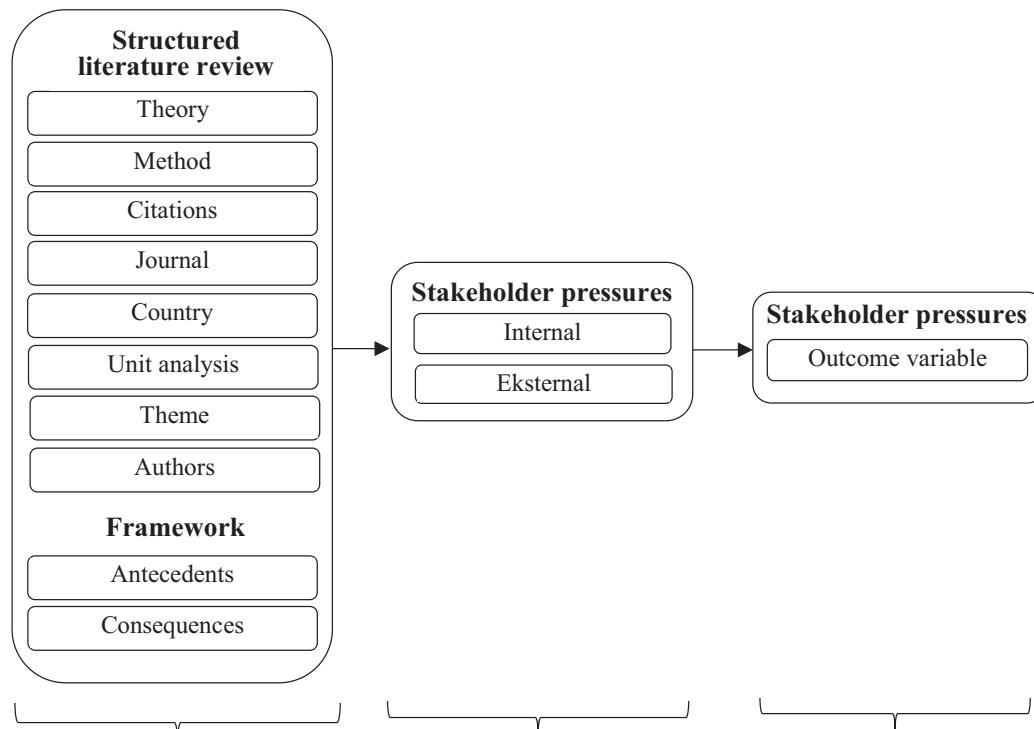
Gambar 1. 1 Perkembangan article topik *world-class university* (Scopus.com)

Pada gambar 1.1 diketahui bahwa jumlah publikasi dengan topik WCU semakin meningkat sejak tahun 2004 mengalami peningkatan cukup signifikan, terutama sejak adanya lembaga pemeringkatan perguruan tinggi seperti *Academic Ranking of World Universities* (ARWU) (Douglass 2016). Berdirinya ARWU dan lembaga pemeringkatan global lainnya mendorong perguruan tinggi menggunakan *indicator ranking* dimana publikasi dan kutipan sebagai indikator ilmiah paling populer (Frey and Rost 2019) sehingga meningkatkan produksi dan diseminasi pengetahuan di kalangan akademisi melalui penelitian (Gonzales and Núñez 2014). Namun penelitian yang mensintesisakan penelitian-penelitian tersebut masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian *systematic literature review*, dimana hasil penelitian

dapat lebih berkontribusi pada penelitian selanjutnya. Selain itu, massifnya penelitian *world-class university* tidak terlepas dari adanya sistem pemeringkatan sebagai “*game-changer*” yang menjadi tantangan bagi *stakeholder* (pemerintah, pengambil kebijakan dan akademisi) karena memperbandingkan kualitas dan kinerja antar perguruan tinggi sebagai informasi positif maupun negatif kepada *stakeholder* internal maupun eksternal perguruan tinggi sehingga *stakeholder* bereaksi dan memberikan respon fenomena pemeringkatan (Hazelkorn 2014), sehingga karena adanya pemeringkatan, perguruan tinggi baik secara institusi maupun individu berada dibawah tekanan yang diberikan oleh *stakeholder* yang berbeda (Hazelkorn 2011).

Terlepas respon positif maupun negatif oleh *stakeholder*, perguruan tinggi saat ini menghadapi tekanan yang signifikan dari *stakeholder* untuk berubah dan menjadikan pemeringkatan sebagai *reference point* untuk melakukan perubahan (Baer *et al.* 2018; Sukoco *et al.* 2021c). Cukup banyak penelitian yang membuktikan peran *stakeholder* memberikan *pressure* kepada perguruan tinggi karena pemeringkatan terkait beberapa faktor antara lain; perencanaan strategis dan *government funding* merupakan faktor yang dominan di China (Ngok and Guo 2008), Korea (Shin and Kehm 2013), Taiwan, (Tang 2019), Indonesia (Sukoco *et al.* 2021c), Singapura (Chan and Ng 2008) atau faktor organisasional yang menerapkan *managerialism* melalui “*carrots and stick*” untuk memotivasi anggota fakultas (Gao and Zheng 2018; Lo 2009; Lo 2013b) dan menuntut agar mahir dalam berbahasa inggris (Song 2018). Namun demikian, penelitian sebelumnya masih terfragmentasi dan masih sedikit yang membahas tentang jenis *pressure* yang diberikan oleh *stakeholder* (e.g., Collins and Park 2015), sehingga diperlukan suatu studi tentang

tekanan apa saja yang diberikan oleh *stakeholder* (internal dan eksternal) kepada perguruan tinggi ketika berupaya mendapatkan status peringkat kelas dunia. Selain itu, meskipun fenomena *stakeholder pressure* dalam konteks pemeringkatan sudah baik dan dapat memberikan wawasan yang cukup, namun salah satu keterbatasannya bahwa sebagian besar penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif sehingga berpotensi menghambat diseminasi pengetahuan tentang *stakeholder pressure*. Oleh karena itu diperlukan suatu studi untuk mengembangkan dan memvalidasi *stakeholder pressure* menjadi suatu konstruk yang valid dan reliabel. Secara keseluruhan hubungan antar studi tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Model penelitian disertasi

Model penelitian secara keseluruhan pada gambar 1.2. menunjukkan posisi masing – masing studi pada penelitian ini. Hasil artikel pertama diharapkan dapat menunjukkan teori, metodologi, konstruk, jurnal, negara topik dan *authors* serta

rekomendasi yang paling banyak digunakan serta *antecedent* dan *consequences* dari upaya perguruan tinggi menjadi WCU, sehingga studi tersebut dapat memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai *concern* tentang perguruan tinggi kelas dunia. Hasil studi kedua diharapkan dapat diketahui tekanan apa saja yang dihadapi oleh perguruan tinggi yang diberikan oleh *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Adapun studi ke tiga dapat diperoleh *measurement scale* dari konstruk *stakeholder pressure* yang diperoleh sebelumnya. Masing-masing studi akan dijelaskan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian. Latar belakang dari tiga pertanyaan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

Terdapat kecenderungan global yang menunjukkan meningkatnya wacana WCU sehingga mendorong peningkatan penelitian di pendidikan tinggi (Ramirez & Tiplic, 2014), yang dikategorikan menjadi 2 topik utama, yaitu perhatian metodologis yang berfokus pada indikator dan metode statistik (Hazelkorn 2011) dan pemahaman teoritis, seperti penelitian yang menjelaskan tentang berbagai upaya menjadi perguruan tinggi kelas dunia (e.g., Byun *et al.* 2013; Mok and Cheung 2011; Sanders 2018). Jumlah dan keragaman penelitian yang meningkat, basis data yang dapat dicari meningkat menyebar secara signifikan, dan penyebaran penelitian yang cepat telah berkontribusi pada peningkatan penelitian *systematic literature review* (Simsek *et al.* 2021). Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas topik perguruan tinggi kelas dunia dengan menggunakan *systematic literature review* namun sebagian besar terkait metodologi yang fokus pada isu kinerja penelitian dan sitasi (e.g., Bornmann *et al.* 2015; Shen *et al.* 2021; Taib and Mohammed 2019; Vernon *et al.* 2018) dan indikator pemeringkatan (e.g., Chen and Liao 2012). Namun penelitian ini mempunyai fokus yang berbeda dimana salah satu metode untuk

mensintesis penelitian-penelitian terdahulu dengan topik tertentu adalah menggunakan *structured literature review* (Zupic and Čater 2014), yang mengklasifikasikan tinjauan terstruktur dengan mengeksplorasi metode, teori, outlet publikasi, masalah penelitian dan negara apa yang banyak digunakan pada topik tertentu (Paul and Criado 2020). Berdasarkan uraian diatas maka artikel pertama akan disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

Pertanyaan penelitian 1:

Apa yang menjadi temuan penting pada literature WCU sampai dengan saat ini?

Apa peluang yang tersedia bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memperluas literatur?

Terdapat perubahan dinamika organisasi perguruan tinggi yang disebabkan oleh peringkat global, dan terdapat *pressure* yang dihasilkan oleh pemerintah, mitra industri, mahasiswa, alumni, masyarakat, keluarga, dan pemimpin universitas berpartisipasi dalam pemeringkatan global (Collins and Park 2015), dimana pemerintah sebagai stakeholder yang paling dominan mendorong perguruan tinggi menjadi WCU melalui *institutional pressure* (Sukoco *et al.* 2021c), seperti yang dilakukan oleh pemerintah di berbagai negara, misalnya pemerintah China yang telah memulai upaya menjadi WCU dengan berbagai kebijakan yang dimulai dari fase pertama 221 Project pada tahun 1996 dan 985 Project pada tahun 1999 yang dilanjutkan dengan program C9 (Allen 2017), kebijakan pemerintah Korea melalui Brain Korea 21 program (Byun *et al.* 2013), serta kebijakan pemerintah Taiwan dalam *Academic Excellence Program* (Mok 2010) serta kebijakan berbagai pemerintah dalam bentuk program internasionalisasi misalnya Singapura (Sanders

2018), Thailand (Rungfamai 2016). Hal ini sesuai dengan perspektif *institutional theory* yang menjelaskan peran *coercive pressure* sebagai faktor eksternal organisasi yang mendorong *isomorphism* (DiMaggio and Powell 1983). Selain itu, upaya menjadi WCU merupakan perubahan organisasi, dimana perubahan tersebut yang tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal saja namun juga didorong oleh faktor internal (Craig 2004; Sroufe 2017). Sehingga studi selanjutnya mempertimbangkan untuk mengeksplorasi *pressure* yang diberikan oleh stakeholder yang dapat dikategorikan sebagai stakeholder internal dan eksternal yang menggambarkan bahwa terdapat beragam *stakeholder* perguruan tinggi yang mempengaruhi perguruan tinggi berdasarkan *power*, *legitimacy* dan *urgency* yang tinggi dan sangat tinggi (Mainardes *et al.* 2012a).

Stakeholder berdasarkan kepentingannya mendorong perguruan tinggi mencapai status *world university ranking* (Sukoco *et al.* 2021c). Misalnya pemerintah yang menghendaki negaranya menjadi negara yang kuat dalam bidang pendidikan tinggi sehingga mengalokasikan sumberdaya yang melimpah untuk kepada perguruan tinggi untuk mempunyai peringkat global yang tinggi (Gao and Zheng 2018) serta membuat perencanaan strategis terkait ranking pada sistem pendidikan nasional (Dowsett 2020; Hapsah 2013) atau ketika staf akademik dan alumni yang kecewa atas penurunan peringkat universitasnya sehingga memaksa administrator untuk lebih menekankan pada peringkat (Ginsberg 2011). Kurangnya dukungan *stakeholder* dapat memicu ketidakberhasilan organisasi dalam melakukan perubahan (Trader-Leigh 2002), tidak terkecuali ketika perguruan tinggi berupaya mencapai *global ranking status* (Vidal and Ferreira 2020). Oleh karena itu, penting memahami *stakeholder* sebagai sumber perubahan bagi perguruan tinggi untuk

mendapatkan status peringkat pada sistem lembaga pemeringkatan global (Paradeise and Thoenig 2013). Hal ini menunjukkan perguruan tinggi mengalami *pressures* yang berasal eksternal maupun internal *stakeholder* perguruan tinggi. Namun demikian tidak cukup banyak penelitian yang membahas jenis *pressure* berasal dari *stakeholder* sehingga perguruan tinggi mencapai status WCU (Sukoco *et al.* 2021c). Oleh karena itu diperlukan studi yang membahas tekanan apa saja yang dialami perguruan tinggi oleh *stakeholder* baik internal maupun eksternal dalam mendorong perguruan tinggi menjadi perguruan tinggi kelas dunia. Berdasarkan uraian diatas maka artikel kedua akan disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

Pertanyaan penelitian 2:

Tekanan apa yang dihadapi perguruan tinggi oleh stakeholder baik internal maupun eksternal dalam mendorong perguruan tinggi menjadi perguruan tinggi kelas dunia?

Selain itu, tidak cukup banyak penelitian yang membahas tentang jenis *pressure* dalam konteks pemeringkatan perguruan tinggi global yang dialami perguruan tinggi oleh *stakeholder* dan diantara penelitian tersebut sebagian besar menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat digeneralisasi (Allen 2019) serta mempunyai ruang lingkup yang terbatas pada masing-masing negara (e.g., Huang 2015; Song 2018). Hal ini berpotensi terhadap terhambatnya diseminasi literatur *stakeholder pressure*, karena belum ada *measurement scale* tentang *stakeholder pressure* pada konteks pemeringkatan global. Penelitian tentang *measurement scale* konstruk *stakeholder pressure* sebelumnya cukup banyak dilakukan diluar konteks *world university ranking* seperti *green initiatives* (Zhu *et al.*, 2016), *sustainability practices* (Kang & Kim, 2017) dan *corporate social responsibility* (Hung Chen, 2011). Menurut Hinkin (1998) kurangnya pengukuran

suatu konstruk yang menggambarkan fenomena tertentu memerlukan studi terkait skala pengukuran. Hal ini menunjukkan kurangnya *consensus* pada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas *stakeholder pressure* terkait isu pemeringkatan. Sehingga studi selanjutnya adalah mengembangkan dan memvalidasi faktor *stakeholder pressure* pada konteks pemeringkatan perguruan tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka artikel ketiga akan disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

Pertanyaan penelitian 3:

Apa sajakah item-item pengukuran yang valid dan reliabel dari stakeholder pressure?

1.2. Desain studi

Disertasi ini terdiri dari beberapa studi dengan tiga tahap pengambilan data. Fase pertama pengambilan data dilakukan selama Juli - Oktober 2018 melalui interview dengan *stakeholder* yang terdiri dari Dekan, Kepala Departemen, Koordinator Program Studi, Dosen dan Mahasiswa serta Alumni pada 11 PTNBH di Indonesia, dan dilengkapi dengan studi media pada 10 media online di Indonesia serta *meeting note* tim *task force* WCU Indonesia. Hasil studi dapat dijelaskan pada artikel ke 2 yang menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi dorongan bagi perguruan tinggi meningkatkan status perguruan tinggi yaitu *institutional pressure* dan *market pressure* yang masing-masing terdiri dari dua dimensi yaitu *regulatory* dan *competitive pressure* serta *reputational* dan *employability pressure*. Fase kedua pengambilan data dilakukan selama Desember 2019 – Maret 2020 melalui *structured literature review* pada 47 artikel yang telah direview untuk

menjawab pertanyaan pertama yang terdiri dari tiga sub pertanyaan. Apa yang menjadi temuan penting pada literature WCU sampai dengan saat ini? Hasil studi menunjukkan teori, metodologi, unit analisis, jurnal, negara, topik dan top researchers terbanyak pada penelitian terkait *world-class university*, 2). Apa peluang yang tersedia bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memperluas literatur? Melalui pertanyaan in diperoleh rekomendasi baik secara teori, manajerial maupun *antecedents* dan *consequences* dari upaya perguruan tinggi mencapai *world-class university*.

Studi ini juga mengeksplorasi faktor yang menjadi pendorong dan konsekuensi perguruan tinggi menjadi perguruan tinggi kelas dunia yang terdiri dari tiga faktor yaitu nasional, organisasional dan individual, adapun *consequences* dari pemeringkatan pada perguruan tinggi terdiri dari dua faktor yaitu organisasional dan individual. Fase ketiga pengambilan data dilakukan pada Februari – Agustus 2021 yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tiga yang berfokus pada pengembangan dan validasi konstruk *stakeholder pressure*. Hasil studi menunjukkan bahwa konstruk terdapat lima dimensi dari konstruk *stakeholder pressure* yang valid dan reliabel, yaitu *institutional academic pressure*, *employability pressure*, *financial pressure*, *reputational pressure*, *competitive pressure*.

Desain studi ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong perguruan tinggi menjadi WCU terutama yang diberikan oleh *stakeholder* pada konteks pemeringkatan global, maka disertasi ini berupaya melakukan:

1. *Structured literature review* terhadap paper dengan topik *world-class university*, serta memberikan kontribusi terhadap peneliti selanjutnya yang mempunyai minat dengan topik *world-class university*.
2. Mengekplorasi *pressure* yang dihadapi perguruan tinggi oleh *stakeholder* baik internal maupun eksternal dalam mendorong perguruan tinggi menjadi perguruan tinggi kelas dunia.
3. Membangun dan mengembangkan pengukuran *stakeholder pressure* yang valid dan reliabel

Tiga tujuan penelitian yang akan dicapai pada disertasi ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi temuan penting literature WCU dan peluang yang tersedia bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memperluas literatur WCU.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi *pressure* yang dihadapi perguruan tinggi oleh *stakeholder* baik internal maupun eksternal dalam mendorong perguruan tinggi menjadi perguruan tinggi kelas dunia.
3. Untuk mengeksplorasi konstruk *stakeholder pressure* dalam konteks pemeringkatan perguruan tinggi yang *valid* dan *reliable*.

1.3. Ringkasan Artikel

1.3.1. Artikel 1

Judul: *World-class university: past and future*

Beberapa tahun belakangan ini semakin berkembang penelitian mengenai penelitian *world class university* (WCU), masih terbatasnya *systematic literature*

review dalam *literature* WCU. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan gap yang ada, dan memberikan arah masa depan dalam penelitian WCU. Studi ini mengeksplorasi teori, metode, jurnal, analisis unit, penulis, tema, negara dan kutipan makalah serta *antecedent* dan konsekuensi WCU.

1.3.2. Artikel 2

Judul: *Stakeholder pressure to obtain world-class status among Indonesian universities.*

Meningkatnya pengaruh peringkat global mendorong perguruan tinggi di seluruh dunia untuk menyesuaikan diri dengan indikator dan menerapkan perubahan untuk mendapatkan status kelas dunia. Penelitian ini mempunyai latar belakang mengapa perguruan tinggi di lingkungan struktur kelembagaan yang sama dengan proses yang berbeda terkait peringkat mempunyai hasil yang yang berbeda.

1.3.3. Artikel 3

Judul: *Stakeholder Pressure: Development and validation of a measurement scale*

Terdapat beragam penelitian yang membahas dorongan *stakeholder* dalam rangka pencapaian menjadi perguruan tinggi kelas dunia, namun skala penggunaan skala pengukuran yang menjelaskan fenomena tersebut masih terbatas. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan skala pengukuran *stakeholder pressure* serta melakukan validasi terhadap dimensi-dimensinya.

Tabel 1. 1 Ruang Lingkup Penelitian

Studi - Metode	Pertanyaan penelitian	Sumber data	Hasil yang diharapkan
Studi 1: <i>systematic literature review</i> -	Apa yang menjadi temuan penting pada <i>literature</i> WCU sampai dengan saat	Article yang publish di jurnal Q1 Scopus	Rekomendasi dalam bentuk <i>future research direction</i> bagi peneliti dengan topik WCU

<i>structured literature review</i>	ini? Apa peluang yang tersedia bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memperluas literatur?		
Studi 2: <i>qualitative method - case study</i>	Tekanan apa yang dihadapi perguruan tinggi oleh <i>stakeholder</i> baik internal maupun eksternal dalam mendorong perguruan tinggi menjadi world-class university?	1). Dekan, wakil dekan, kepala departemen, koordinator program studi, alumni dan mahasiswa, 2). Artikel dari <i>online media</i> 3). <i>meeting note</i> tim task force WCU Indonesia.	Faktor-faktor dari <i>stakeholder pressure</i> yang mendorong perguruan tinggi menjadi WCU
Studi 3: - <i>quantitative method - survey</i>	Apa sajakah item-item pengukuran yang valid dan reliabel dari <i>stakeholder pressure</i> ?	Dekan dan wakil dekan pada 500 perguruan tinggi terbaik di Asia.	<i>Items measurement stakeholder pressure</i> yang valid dan reliable
Teori yang digunakan	<i>Institutional theory, signaling theory dan stakeholder theory,</i>		
Alat analisis	Nvivo, SPSS 22, AMOS 22		
Waktu penelitian	Juli 2018 – Agustus 2021		